

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS ARTIKEL BUDAYA  
PAKAIAN ADAT LAMPUNG SAIBATIN MARGA WAY LIMA  
BERBASIS *EBOOK* PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS**

(Tesis)

Oleh

**ANDRIANSYAH**



**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS ARTIKEL BUDAYA PAKAIAN ADAT LAMPUNG SAIBATIN MARGA WAY LIMA BERBASIS *EBOOK* PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS

Oleh

ANDRIANSYAH

Minimnya bahan ajar, materi, dan contoh teks artikel budaya pada pembelajaran bahasa Lampung di SMA dan kebutuhan akan perkembangan bahan ajar yang ringan, mudah dan mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah memperoleh materi ajar teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima berbasis *Ebook* dan mendeskripsikan kelayakannya dalam pembelajaran bahasa Lampung untuk siswa kelas XII SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)* Borg and Gall dengan mengadaptasi tujuh dari sepuluh langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket pada tiga sekolah di SMAN 1 Pardasuka SMAN 1 Way Khilau dan SMAN 1 Way Lima pada tahun pelajaran 2022/2023.

Kelayakan *ebook* Teks Artikel Budaya Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima untuk Kelas XII SMA didasarkan pada akumulasi rata-rata dari penilaian validator ahli materi, ahli media, dan praktisi. serta uji coba skala kecil dan uji coba skala besar terhadap siswa kelas XII pada 3 sekolah SMA. Hasil rata-rata keseluruhan penilaian mendapatkan persentase sebesar 94,5. Dapat disimpulkan bahwa produk *ebook* teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima untuk Siswa Kelas XII SMA dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Lampung.

**Kata Kunci:** *Ebook*, Teks Artikel Budaya, Bahasa Lampung, Pakaian Adat.

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS ARTIKEL BUDAYA PAKAIAN ADAT LAMPUNG SAIBATIN MARGA WAY LIMA BERBASIS EBOOK DILOM JENJANG SEKULA MENENGAH ATAS**

*Oleh*

**ANDRIANSYAH**

Kurangni bahan ajar, materi, rik contoh teks artikel budaya di lom pembelajaran bahasa Lampung di SMA rik kebutuhan bahan ajar sai hampang, mudah rik nutukko zaman. ulih sabab sina tujuan penelitian sinji yakdo nyanik materi ajar teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima di lom rupa ebook sai ngejelasko kelayakan di lom pembelajaran bahasa Lampung pakai murid kelas ruwa belas SMA.

Metode sai digunako di lom penelitian sinji yakdo *research and development (R&D)* Borg and Gall sai ngadaptasi pitu anjak puluh langkah sai disesuaikan jama kebutuhan penelitian. Penelitian sinji dilaksanakoko makai cara observasi, bubalah, rik nebarko angket di telu sekula yakdo SMAN 1 Pardasuka, SMAN 1 Way Khilau, rik SMAN 1 Way Lima di tahun ajaran 2022/2023.

Kelayakan ebook Teks Artikel Budaya Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima pakai Kelas ruwa belas SMA didasarko anjak akumulasi rata-rata anjak penilaian validator ahli materi, ahli media, rik praktisi. Serta uji coba skala unik rik skala balak murid kelas ruwa belas di telu sekula SMA. Ulih rata-rata seunyin penilaian mansa persentase yakdo 94,5. Dapok disimpulko bahwa produk ebook teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima pakai murid kelas ruwa belas SMA dinyatakoko layak nihan digunako di lom pembelajaran bahasa Lampung.

***Kata Kunci: Ebook, Teks Artikel Budaya, Bahasa Lampung, Pakaian Adat.***

## **ABSTRACT**

### **TEACHING MATERIALS DEVELOPMENT OF LAMPUNG SAIBATIN MARGA WAY LIMA CLOTHES CULTURE TEXT ARTICLES BASED ON EBOOK AT HIGH SCHOOL LEVEL**

**By**

**ANDRIANSYAH**

*The lack of teaching materials and examples of cultural article texts in Lampung language learning in high school and the need for the development of teaching materials that are light, easy and keep abreast of technological developments. Therefore, the purpose of this study was to obtain teaching material for the cultural article texts of Lampung traditional clothing Saibatin Marga Way Lima based on the Ebook and to describe its feasibility in learning Lampung language for class XII high school students.*

*The method used in this study is research and development (R&D) Borg and Gall by adapting seven of the ten steps according to research needs. This research was carried out through observation, interviews, and distributing questionnaires to three schools at SMAN 1 Pardasuka, SMAN 1 Way Khilau and SMAN 1 Way Lima in the 2022/2023 academic year.*

*The feasibility of the ebook Text Article Cultural Traditional Clothing of Lampung Saibatin Marga Way Lima for Class XII SMA is based on the accumulated average of the validators' assessments of material experts, media experts, and practitioners. as well as small-scale trials and large-scale trials of class XII students in 3 SMAs. The overall average result of the assessment gets a percentage of 94.5. It can be concluded that the product of the ebook text of the article on the culture of Lampung's traditional clothing Saibatin Marga Way Lima for Class XII High School students is stated to be very suitable for use in learning Lampung language.*

**Keywords: Ebook, Cultural Article Text, Lampung Language, Traditional Clothing.**

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS ARTIKEL BUDAYA  
PAKAIAN ADAT LAMPUNG SAIBATIN MARGA WAY LIMA  
BERBASIS *EBOOK* PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Oleh**

**ANDRIANSYAH**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program studi Magister Perndidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Tesis : PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS  
ARTIKEL BUDAYA PAKAIAN ADAT  
LAMPUNG SAIBATIN MARGA WAY LIMA  
BERBASIS *EBOOK* PADA JENJANG SEKOLAH  
MENENGAH ATAS

Nama Mahasiswa : Andriansyah

Nomor Pokok Mahasiswa : 2023045005

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan  
Kebudayaan Lampung


Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni/ Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


  
**Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**  
NIP. 19601214 198403 2 002

  
**Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**  
NIP. 19750624 200212 1 003

2. Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

3. Ketua Program Studi Magister  
Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan  
Lampung

  
**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP. 197003181994032002

  
**Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**  
NIP. 19601214 198403 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**



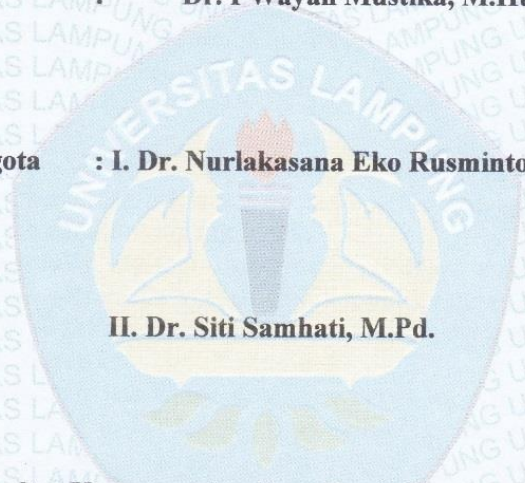
**Sekretaris : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**



**Penguji Anggota : I. Dr. Nurlakasana Eko Rusminto, M.Pd.**



**II. Dr. Siti Samhati, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 196512301991111001

**Tanggal Lulus Ujian Tesis: 10 Februari 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 2023045005  
nama : Andriansyah  
judul tesis : Pengembangan Materi Ajar Teks Artikel Budaya Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima Berbasis Ebook pada Jenjang Sekolah Menengah Atas  
program studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa.

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandar Lampung, 10 Februari 2023

Andriansyah  
NPM 2023045005



## RIWAYAT HIDUP



ANDRIANSYAH, dilahirkan di Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada tanggal 29 Juni 1994. Anak keempat dari empat bersaudara terlahir dari pasangan Bapak Sanusi Absan dan Ibu Saripah. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Mada Jaya di Kecamatan Kedondong, Pesawaran pada tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kedondong, Kab. Pesawaran dan tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan Sekolah di SMA Negeri 1 Ambarawa, Kab. Pringsewu dan selesai pada tahun 2012. Tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung (FISIP Unila). Selama proses perkuliahan S1, peneliti aktif di organisasi kemahasiswaan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung (PSM Unila) dan pernah mengikuti berbagai perlombaan paduan suara tingkat nasional maupun internasional, 2 kali mengikuti Bali International Choir Festival mendapatkan 1 medali emas dan 3 medali perak, 2 kali mengikuti Pesta Paduan Suara Mahasiswa Nasional di Jakarta dan Medan mendapatkan 3 medali emas dan 2 medali perak, serta festival Canta Al-Mar di Barcelona, Spanyol mendapatkan 2 medali emas. Penulis menyelesaikan perkuliahan dan meraih gelar sarjana pada tahun 2017. Setelahnya penulis pernah bekerja sebagai contact center officer di bank BCA Jakarta Barat hingga 2018.

Sejak tahun 2020 penulis mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi S2 Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung FKIP Universitas Lampung. Selama proses studi Peneliti juga bekerja menjadi penggiat budaya wilayah Kabupaten Pesawaran di bawah Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia sejak tahun 2021 hingga kini (2023). Selanjutnya dengan rasa bangga tahun 2023 ini penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan meraih gelar magister pendidikan (M.Pd.).

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,  
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.*  
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada  
di jalan Allah”.*  
(H.R. Turmudzi)

*“Banyak orang bermimpi untuk sukses, sementara yang lain  
bangun dan bekerja keras untuk mencapainya”.*  
(Mark Zuckerberg)

*“Keajaiban yang paling nyata adalah usaha”.*  
(Andriansyah)

*“Niat, Berdoa, Berusaha, Bersyukur dan berpikiran positif  
akan membawa kita kepada kebahagiaan”.*  
(Andriansyah)

*“Khepa ulah khiya ulih”*  
(NN)

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:*

*Ayah dan Ibunda tercinta Sanusi Absan dan Saripah tersayang, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda padaku.*

*Saudara sekandungku tercinta abang Dedy Sunandar, Hendra Nopriawan, dan kakak Ayu Ervina serta keponakan-keponakanku serta keluarga besar yang selalu memberi suport dan selalu menguatkan dalam segala keadaan.*

*Mamiku Ibunda keduku Dr. Farida Ariyani, M.Pd. yang selalu membimbingku, dan Seluruh dosen prodi MPBKL, FKIP, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama empat tahun ini.*

*Sahabat-sahabatku seperjuangan di Universitas Lampung dan semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas waktu yang telah kalian luangkan selama ini.*

*Kupersembahkan karya ini untuk bumi Lampungku yang memiliki keindahan alam, adat, seni, dan budaya yang kaya raya dan sangat kucintai.*

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul “Pengembangan Materi Ajar Teks Artikel Budaya Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima Berbasis *Ebook* pada Jenjang Sekolah Menengah Atas”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan tesis ini banyak dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen pembimbing 1 dalam

menylesaikan tesis ini. Penulis selalu diberikan bimbingan, nasehat, saran, dan kritik dengan penuh kesabaran sehingga memacu semangat peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.

6. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., selaku pembimbing 2, dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis selalu diberikan bimbingan, nasehat, saran, dan kritik dengan penuh kesabaran sehingga memacu semangat peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.
7. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan kritik sehingga tesis ini dapat di selesaikan.
8. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan saran dan kritik sehingga tesis ini dapat di selesaikan.
9. Dr. Tuntun Sinaga, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik selama peneliti melakukan studi di MPBKL Unila.
10. Dr. Ade Imelda, M.Pd.I. yang juga senantiasa membantu membimbing dalam proses penyusunan tesis ini.
11. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku validator ahli materi, Dr. Dina Maulina selaku validator ahli media, dan Hazizi, S.Pd.I selaku validator praktisi yang membantu memberi masukan dan penilaian terhadap produk penelitian ini.
12. Kedua orangtuaku memberikan dukungan, semangat dan doa untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
13. Deris Astriawan, S.Pd., M.Pd. selaku senior sekaligus kakak yang senantiasa membimbing peneliti selama studi di MPBKL Unila.
14. Rekan-rekan mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

angkatan 2020 Ridwan Kesuma, Novri Rahman, Nesa Saputri, Fevi Yunita, dan Bunda Dewi Asmarawati yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi dan tesis.

15. Tim Dokumentasi, Bang Halwani (Alle), bang Zulpakor, Zulhaqqi, Doni Andika, Abdau Khoiro, Ahmad Zakaria, dan Anton Marlian.
16. Tiga belas Kesaibatinan Pardasuka yang telah bersedia disurvey dan meminjamkan perlengkapan pakaian adatnya.
17. Sanggar Anggun Jejama, dan para ibu-ibu yang telah membantu proses pendokumentasian pakaian adat di Pardasuka.
18. Para tokoh adat, seniman, dan budayawan sebagai narasumber yang telah bersedia berbagi ilmu pengetahuan tentang adat budaya Way Lima.
19. Keluarga besar SMA Negeri 1 Pardasuka, SMA Negeri 1 Way Khilau, dan SMA Negeri 1 Way Lima tempat penelitian dilakukan, terimakasih atas kerjasama dan kemudahan dalam pengambilan data penelitian.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan baik isi maupun bentuknya. Peneliti berharap mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 10 Februari 2023  
Peneliti

Andriansyah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Pembahasan .....	5
1.4 Manfaat .....	6
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Bahan Ajar .....	7
2.1.1 Fungsi Bahan Ajar .....	7
2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar .....	8
2.1.3 Jenis-Jenis Bahan Ajar .....	9
2.1.4 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar .....	12
2.2 Konsep Kebudayaan .....	13
2.2.1 Pengertian Kebudayaan .....	13
2.2.2 Unsur-Unsur Kebudayaan .....	14
2.2.3 Kebudayaan Lampung .....	14
2.2.4 Lampung Saibatin Marga Way Lima .....	15
2.3 Artikel Budaya .....	25
2.3.1 Pengertian Artikel Budaya .....	25
2.3.2 Tujuan Artikel .....	25
2.3.3 Ciri-Ciri Artikel .....	26
2.3.4 Jenis-Jenis Artikel .....	27
2.4 Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima .....	28
2.4.1 Pengertian Pakaian Adat .....	28
2.4.2 Jenis-Jenis Pakaian Adat .....	28
2.4.3 Pakaian Pernikahan Adat Way Lima .....	29
2.5 Buku Elektronik .....	30
2.5.1 Pengertian Buku Elektronik .....	30
2.5.2 Format Buku Elektronik .....	31

2.5.3 Kelebihan Buku Elektronik .....	32
2.5.4 Kekurangan Buku Elektronik .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain penelitian .....	34
3.2 Prosedur Penelitian .....	34
3.3 Instrumen Penelitian .....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5 Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil .....	48
4.1.1 Studi Pendahuluan .....	48
4.1.2 Pengumpulan Data .....	53
4.1.3 Desain <i>Ebook</i> .....	76
4.1.4 Validasi <i>Ebook</i> .....	77
4.1.5 Uji Coba Skala Kecil dan Besar .....	81
4.2 Pembahasan .....	87
4.2.1 Pengembangan Materi .....	87
4.2.2 Desain Produk <i>Ebook</i> .....	90
4.2.3 Validasi Desai <i>Ebook</i> .....	94
4.2.4 Revisi Produk .....	99
4.2.5 Uji Coba Skala Kecil dan Besar .....	102
4.2.6 Produk Akhir .....	109
4.2.7 Kelayakan Produk .....	111
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	113
5.2 Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Adok Bangsawan Tinggi .....	24
2.2 Adok Bangsawan Menengah.....	24
2.3 Adok Bangsawan Bawah .....	24
2.4 Adok Khakhayahan .....	24
3.1 Angket Wawancara Guru terhadap Kebutuhan Buku Elektronik .....	36
3.2 Angket Wawancara Siswa Terhadap Kebutuhan Buku Elektronik .....	37
3.3 Instrumen Penelitian Secara Umum .....	40
3.4 Instrumen Evaluasi Formatif Untuk Ahli .....	41
3.6 Instrumen Penilaian Teman Sejawat/Praktisi .....	42
3.7 Instrumen Uji Coba Buku Elektronik kepada Siswa.....	43
3.6 Kriteria Tingkat Kelayakan .....	47
4.1 Hasil Wawancara pada Guru tentang Kebutuhan <i>Ebook</i> Pembelajaran ...	50
4.2 Hasil Wawancara pada Siswa tentang Kebutuhan <i>ebook</i> Pembelajaran ..	51
4.3 Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar .....	54
4.4 Kajian Literatur dalam Pengumpulan Data .....	56
4.5 Informan Narasumber Wawancara .....	57
4.6 Adok Bangsawan Langgar .....	61
4.7 Adok Bangsawan tengah .....	62
4.8 Adok Bangsawan Bah .....	62
4.9 Adok Khakhayahan .....	62
4.10 Hasil Validasi Ahli Materi .....	78
4.11 Hasil Validasi Ahli Media .....	79
4.12 Hasil Validasi Praktisi .....	80
4.13 Hasil Uji Coba Produk Skala Kecil .....	82
4.14 Hasil Uji Coba di SMA Negeri 1 Pardasuka .....	83
4.15 Hasil Uji Coba di SMA Negeri 1 Way Khilau .....	84
4.16 Hasil Uji Coba di SMA Negeri 1 Way Lima .....	85
4.17 Hasil Akumulasi Uji Coba Skala Besar .....	86
4.18 KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi .....	89
4.19 Kelayakan Produk .....	111

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Halaman Sampul Ebook.....	91
4.2 Contoh Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Materi .....	99
4.3 Contoh Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Materi .....	100
4.4 Contoh Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Materi .....	100
4.5 Contoh Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Media .....	101
4.6 Contoh Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Media .....	101
4.7 Contoh Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Praktisi .....	102
4.8 Contoh Produk Sebelum dan Sesudah Revisi Praktisi .....	102
4.9 Produk Akhir <i>Ebook</i> .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya melibatkan guru dan siswa, melainkan juga unsur-unsur lainnya seperti materi ajar, sumber belajar, media, sarana dan prasarana. Proses pembelajaran juga melibatkan berbagai pihak tidak hanya siswa, melainkan peran bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Salah satu fungsi bahan ajar yaitu sebagai penghubung antara siswa dan guru yang berperan untuk menjembatani masalah keterbatasan daya serap siswa. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru atau siswa dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2013:17).

Bahan ajar merupakan satu komponen yang sangat penting, sehingga dalam pemilihannya pun harus sesuai dengan kebutuhannya yaitu materi yang akan diajarkan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang implementasi Kurikulum 2013 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah yang memaparkan komponen RPP yang mencakup (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, IPK; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Sejalan dengan peraturan tersebut, pendidik diharapkan untuk dapat mengembangkan materi ajar dan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu bentuk kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung (Trisnaningsih, 2007: 3). Pengembangan bahan ajar diharapkan dapat menjadi implementasi Kurikulum 2013 yang menjadi salah satu sumber alternatif dalam melengkapi bahan ajar. Salah satu hal yang dapat dimanfaatkan guru dalam mengembangkan bahan ajar adalah buku elektronik (*e-book*). *E-book* adalah

sebuah versi elektronik dari sebuah buku tercetak yang dapat dibaca pada sebuah personal komputer atau alat lain yang didesain khusus untuk membaca *e-book* (Danang dalam Perdana, 2013;21). Melalui buku elektronik aktivitas siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dan penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dan fleksibel baik pembelajaran melalui tatap muka langsung (luring) maupun pembelajaran jarak jauh (daring) yang sangat dibutuhkan ketika tidak memungkinkan melakukan tatap muka langsung seperti saat dalam masa pandemi dimana pertemuan tatap muka sangat dibatasi, hal tersebut merupakan salah satu alasan peneliti tertarik mengembangkan buku elektronik.

Selain itu, menurut Syahputra (2016, 1) mengembangkan bahan ajar juga harus memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum yang berlaku. Kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa menggunakan teks sebagai sarana dalam pembelajaran. Teks dalam pembelajaran bahasa sesungguhnya bukan hal baru, hal itu sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara teintegrasi (Sofia, 2017: 87).

Teks artikel juga diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Lampung. Pelajaran Bahasa Lampung termasuk di dalam muatan lokal. Hal ini tercantum dalam Peraturan Gubernur No. 39 Tahun 2014 bahwa Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemudian, disesuaikan dan didasarkan pada Kurikulum Tingkat Nasional 2013. Salah satu teks artikel yang diajarkan pada peserta didik yaitu Teks Artikel Budaya. Sesuai dengan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam silabus mata pelajaran Bahasa Lampung yaitu KD 12.3.2 Mengidentifikasi, menganalisis, memahami teks artikel budaya dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa, teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis saja, teks juga merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap didalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2014:38). Konteks tidak saja berkenaan dengan pengetahuan tetapi merupakan suatu rangkaian lingkungan dimana tuturan dimunculkan dan diinterpretasikan sebagai realisasi

yang didasarkan pada aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat pemakai bahasa (Rusminto, 2015:48). Selain itu, Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks (Ariyani, 2014:23).

Salah satu jenis teks yang ada yaitu artikel. Artikel adalah karangan tertulis yang panjangnya tak tentu bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta dengan maksud meyakinkan, mendidik, atau menghibur (Wolseley, 1969:439). Salah satu jenis dari artikel yaitu artikel budaya. Artikel budaya adalah artikel yang menyajikan seluk beluk budaya (dalam arti luas, termasuk juga kesenian).

Selaras dengan hal tersebut, setiap teks merupakan wujud dari proses sosial yang berlangsung dalam konteks situasi tertentu yang memiliki nilai-nilai atau norma-norma kultural. Salah satu nilai dan norma kultural yang berlaku dalam masyarakat adat yaitu pakaian adat. adat Lampung merupakan salah satu adat yang terdapat di Nusantara. adat Lampung juga merupakan identitas daerah yang dimiliki oleh masyarakat Lampung. Bukti eksistensi adat Lampung masih yang sering kita temui salah satunya kegiatan dalam upacara adat. Keberadaan adat budaya Lampung masih dijumpai dan dilakukan oleh masyarakat adat Lampung.

Setiap suku bangsa memiliki ciri khas atau karakteristik daerahnya masing-masing, begitu pula dengan masyarakat Lampung yang memiliki ciri khas tersendiri. Lampung dikenal dengan semboyan "*Sai Bumi Ruwa Jurai*", secara bahasa artinya Satu Bumi Dua Cabang. Sedangkan berdasarkan Makna yaitu "*Sai Bumi* (satu Bumi)" bermakna suku bangsa yang mendiami satu wilayah yang berasal dari keturunan yang sama, dan "*Ruwa Jurai* (Dua Cabang)" bermakna dua jenis adat istiadat yang dikenal di masyarakat.

Dari semboyan di atas kita mengenal dua adat istiadat yang ada di masyarakat Lampung yaitu Saibatin dan Pepadun. "*Saibatin*" berarti Satu Pemimpin sedangkan "*Pepadun*" berarti Tempat Duduk Penobatan Penguasa. Meskipun sama-sama Lampung, keduanya ada memiliki perbedaan dan ciri khasnya masing-masing, seperti bahasa, kebiasaan, tatanan adat, dan tak terkecuali dalam gelaran pernikahan adat serta pakaian adatnya.

Dalam masyarakat Lampung khususnya Saibatin marga Way Lima, terdapat aturan-aturan dalam berpakaian dan mengenakan atribut-atribut tertentu yang boleh dan tidak boleh dipakai oleh seseorang dalam pernikahan adat Lampung Saibatin yang biasanya disesuaikan dengan struktur sosial atau adok kedudukannya di dalam masyarakat tersebut.

Alasan peneliti dikuatkan dengan regulasi Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemerliharaan Kebudayaan Lampung Pasal 16 ayat (1) yang menyatakan bahwa Adat Budaya Lampung yang berkenaan dengan perkawinan adat, keberadaannya wajib dijaga, dipelihara dan dikembangkan. Ada banyak aturan, tata cara dan tradisi dalam perkawinan adat Lampung, salah satunya adalah pemakaian pakaian adat yang memiliki aturan dalam pemakaiannya. Oleh karenanya, pengetahuan tentang pakaian adat ini juga penting diajarkan di sekolah, untuk mengenal, memelihara, melestarikan dan mengembangkan adat dan budaya di lingkungannya, sesuai dengan amanat undang-undang dan Perda terkait budaya Lampung di Provinsi Lampung.

Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Pardasuka belum menyajikan materi teks artikel budaya yang khusus membahas pakaian adat Marga Way Lima, padahal wilayah Kec. Pardasuka adalah salah satu bagian dari wilayah keadatan Lampung Saibatin Marga Way Lima. Hal tersebut juga yang mendasari peneliti untuk mengembangkan materi pembelajaran pakaian adat Marga Way Lima yang berbasis buku elektronik untuk mengisi materi ajar kompetensi dasar mengidentifikasi, menganalisis, memahami teks artikel budaya dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Selain itu, masih ditemukan banyak kendala terutama minimnya ketersediaan bahan ajar yang ada sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa tentang konsep materi, salah satunya materi pembelajaran teks artikel budaya yang contohnya langsung bersifat kelokalan di lingkungan siswa sendiri seperti teks artikel budaya tentang pakaian adat Marga Way Lima.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik mengembangkan materi pembelajaran pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima, untuk membantu siswa membangun konsep pengetahuan secara mandiri terkait materi

teks artikel budaya yang berbasis buku elektronik (*E-book*). Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Teks Artikel Budaya Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima Berbasis *E-Book* Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah penelitian ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan materi ajar teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima berbasis *E-Book* untuk siswa kelas XII SMA?
2. Bagaimanakah kelayakan materi ajar teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima berbasis *E-Book* untuk siswa kelas XII SMA?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah maka dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Memperoleh materi ajar teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima berbasis *E-Book* untuk siswa kelas XII SMA.
2. Mendeskripsikan kelayakan materi ajar teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima berbasis *E-Book* untuk siswa kelas XII SMA.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara teoretis yakni memperkaya referensi di bidang pengembangan bahan ajar. Selain itu, hasil penelitian dapat memperkaya referensi pembelajaran teks artikel budaya dalam pembelajaran bahasa Lampung.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis.

- a. Bagi peserta didik, akan lebih mudah memahami materi pada materi pokok.
- b. Bagi guru, memberi alternatif *E-Book* yang dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik serta dapat memotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan *E-Book* Bahasa dan Aksara Lampung pada materi lain.
- c. Bagi peneliti, dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya *E-Book*.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran (Pannen dalam Prastowo, 2013:17). Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas, 2008:4). Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis serta menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi, 2008:40).

Selain itu, bahan ajar menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran, oleh karena itu bahan ajar harus dikuasai dan dipahami oleh guru ataupun siswa karena membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

### **2.1.1 Fungsi Bahan Ajar**

Terkait fungsi bahan ajar, setidaknya dapat ditinjau dari pembelajar, pebelajar, dan evaluasi. Fungsi ini mengacu pada pendapat Sulistyowati (2009) yaitu penggunaan bahan ajar berfungsi sebagai (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus

merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa, (2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dikuasainya, dan (3) alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Selain itu, menurut panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas (2007) disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai berikut.

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasai
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Fungsi bahan ajar sangat akan terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*), aktivitas-aktivitas pembelajaran dan pengimplementasian (*implementing*), dan penilaian (*assessing*).

## **2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar**

Karakteristik bahan ajar menurut Widodo, dkk dalam Lestari, (2013: 2) yaitu sebagai berikut.

1. *Self instructional*, bahan ajar yang dirancang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa di dalam proses pembelajaran.
2. *Self contained*, bahan ajar yang tersaji untuk dipelajari siswa berisi seluruh materi pelajaran dalam satu unit kompetensi dan sub kompetensi.
3. *Stand alone*, bahan ajar tersebut tidak bergantung dengan bahan ajar lain.
4. *Adaptive*, dapat beradaptasi dengan teknologi mutakhir.
5. *User friendly*, memudahkan pengguna dan memberi kesan bersahabat baik secara tampilan maupun fungsi dalam penggunaannya.

### 213 Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar menurut Majid (2013: 174) dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, sebagai berikut.

1. Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model atau maket.
2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk* dan film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) interaktif.

Majid (2013: 175) juga mengemukakan bahwa jenis bahan ajar cetak antara lain *handout*, buku, lembar kegiatan siswa, poster, brosur, dan *leaflet*. Berikut penjelasan secara lengkap.

#### a) *Handout*

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara download dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

#### b) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang

baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* atau buku elektronik, yang mengandalkan perangkat seperti komputer meja, komputer jinjing, komputer tablet, telepon seluler dan lainnya, serta menggunakan perangkat lunak tertentu untuk membacanya.

c) Modul

Modul adalah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak berisi tentang komponen dasar bahan ajar, menggambarkan KD yang akan dicapai peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi ilustrasi.

d) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas dengan KD (Kompetensi Dasar) yang akan dicapainya. Tugas-tugas dalam sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Keuntungan adanya lembar kegiatan bagi guru, yakni memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menyiapkan lembar kegiatan, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/ tidaknya sebuah KD yang dikuasai oleh peserta didik.

e) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Dengan demikian, brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu KD saja.

f) *Leaflet*

*Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

g) *Wallchart*

*Wallchart* adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus atau proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini *wallchart*

didesain sebagai bahan ajar karena didesain sebagai bahan ajar, maka *wallchart* harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya.

*h)* Foto atau Gambar

Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto atau gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes.

## **214 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Ada beberapa syarat penting dalam kurikulum 2013 yang harus dipenuhi dalam menyajikan materi pembelajaran atau bahan ajar yang dipergunakan oleh siswa tersebut sebagai upaya membangun pola berpikir yang ilmiah dengan melihat segala persoalan materi yang digunakan siswa. Imas Kurniasih & Berlin (2014: 25) mengemukakan beberapa prinsip pengembangan bahan ajar, antara lain sebagai berikut.

a. Sesuai tahapan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. KD dari KI 1, 2, 3, dan 4 diintegrasikan pada satu unit

Setiap buku ajar yang hendak dibuat, konsep dasar yang harus diperhatikan secara khusus adalah membuat kesatuan yang tidak terpisah dari setiap Kompetensi Inti (KI) 1, 2, 3, dan 4 dalam satu unit atau dalam satu bahasan yang diangkat.

c. Gambar, perkataan, kutipan menumbuhkan sikap positif

Salah satu fungsi dari gambar atau perkataan-perkataan yang membangun sikap positif ialah menambah sikap mental tingkah laku yang bertanggung jawab, siswa terpacu untuk mengerjakan tugas dengan baik, mau menerima kritik dan memperbaiki diri untuk pendidikan yang lebih baik, tidak

membiarkan tugas dan pelajaran terlantar, dan menumbuhkan sikap yang tekun dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas.

d. Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa

Ada dua kaidah tentang menumbuhkan minat peserta didik, hal ini dikemukakan oleh Imas Kuriniasih & Belin (2014: 51) sebagai berikut.

- 1) Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu.
- 2) Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.

e. Keseimbangan tugas individu dan kelompok.

f. Kecukupan materi untuk memahami dan melakukan KD.

g. Melibatkan orang tua, jejaring (tugas pengayaan dari berbagai sumber).

Pendapat di atas didukung dengan pendapat pakar lainnya, Daryanto & Dwicahyono (2014) mengemukakan beberapa prinsip pengembangan bahan ajar, prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut.

- a) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
- b) Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- c) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
- d) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
- e) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar berupa buku elektronik dalam pembelajaran bahasa Lampung.

## **2.2 Konsep Kebudayaan**

### **2.2.1 Pengertian Kebudayaan**

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "budayah"/ "bodhi" yang berarti budi akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal. Budaya dapat dipisahkan sebagai kata majemuk Budi & Daya yang berupa: cipta, rasa, karsa, karya.

Kebudayaan atau yang disebut peradapan adalah pemahaman yang meliputi: pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat yang diperoleh dari anggota masyarakat (Taylor, 1887). Sedangkan Bakker (1984) mengatakan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang baik dan berharga dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan adalah pola tingkah laku mantap: pikiran, perasaan, dan reaksi yang diperoleh dan terutama diwujudkan oleh simbol-simbol pada pencapaian tersendiri dari kelompok manusia yang bersifat universal. Koentjaraningrat (2002) mendefinisikan kebudayaan adalah seluruh kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus diduplikasinya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Asalkan sesuatu yang dilakukan manusia memerlukan belajar maka hal itu bisa dikategorikan sebagai budaya.

### **2.2.2 Unsur-Unsur Budaya**

Unsur-unsur kebudayaan dalam Koentjaraningrat (2002) membagi budaya menjadi 7 unsur sebagai berikut.

1. Sistem religi dan upacara keagamaan.
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan.
3. Sistem pengetahuan.
4. Bahasa.
5. Kesenian.
6. Sistem mata pencaharian hidup.
7. Sistem teknologi dan peralatan.

Ketujuh unsur itulah yang membentuk budaya secara keseluruhan.

### **2.2.3 Kebudayaan Lampung**

Menurut Peraturan daerah Provinsi Lampung nomor 2 tahun 2008 tentang Pemeliharaan kebudayaan Lampung pasal 1 poin 7 Kebudayaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan budaya yang ada di Provinsi Lampung, khususnya budaya Lampung. Kebudayaan Lampung adalah segala gagasan dan karya masyarakat adat Lampung yang dihasilkan dari akal budi yang berkenaan dengan segala hal tentang budaya Lampung (Dana Jaya Putra, 2017:6).



Secara garis besar masyarakat Lampung di bagi menjadi dua rumpun besar, yaitu masyarakat Lampung Saibatin dan Pepadun. Masing-masing masyarakat Lampung Saibatin dan Pepadun ini terdiri dari beberapa asal-usul ke-buayaan sehingga system pemerintahan di antara keduanya berbeda pula. Meminjam terminologi Nisbet<sup>2</sup> dalam membagi tipologi masyarakat, mungkin dapat dikatakan bahwa masyarakat Saebatin, dalam menentukan status seseorang lebih cenderung mencerminkan komunitas yang didasarkan atas “Ascribed Status and Tradition” (status yang diwariskan dalam koridor tradisi”), sementara dalam masyarakat adat Pepadun memiliki ciri “achieved status and contract” di mana status seseorang diukur dari prestasi dan ditentukan oleh kontrak sosial dalam sidang kerapatan Perwatin (Muhammad Aqil Irham, 2013:157).

#### **2.2.4 Lampung Saibatin Marga Way Lima**

##### **a. Sejarah Singkat Marga Way Lima**

Marga Way Lima adalah salah satu Marga di Lampung yang beradat Saibatin dan termasuk Sub-suku Lampung Pesisir Pemanggilan (Teluk Semaka Timur) Bandakh Lima Cukuh Balak. Wilayah Marga Way Lima membentang dari Gunung Terang Kecamatan Bulok (Tanggamus), Kecamatan Pardasuka (Pringsewu), Kecamatan Kedondong, Kecamatan Way Khilau, Kecamatan Way lima sampai Suka Marga Kecamatan Gedong Tataan (Pesawaran), termasuk Kecamatan Ambarawa yang pada zaman Belanda diperuntukan bagi transmigran dari Jawa.

Asal-usul nenek moyang Lampung Pesisir di daerah Way Lima adalah berasal dari wilayah Sekala Bekhak Kuno (Tanoh Unggak) di sekitar Belalau Lampung Barat, penduduknya masih menganut agama Hindu yang bercampur dengan kepercayaan Animisme. Saat Islam mulai masuk ke Sekala Bekhak kuno dari wilayah utara, penduduk Belalau banyak melakukan migrasi ke Batu Brak lalu ke Krui. Di Krui mereka menempati wilayah seperti Pedada, laay, Way Sindi, Bandar dan Tenumbang. Karena daerah Krui beberapa kali di serang oleh Bajak Laut (Bajau/Lanum) yang datang dari arah Barat (Lautan) dan Utara (Palembang), maka sebagian besar dari penduduknya memilih melakukan migrasi ke Teluk

Semaka terutama Sekitar Kota Agung bagian Timur sampai daerah Cukuh Balak sekarang. Sebagian keturunannya meneruskan perjalanan dari Cukuh Balak ke Teluk Lampung, Way Handak (Darah Putih) dan Labuhan Maringgai (Melinting). Mungkin bergabung dengan keturunan dari buay-buay lain yang lebih dahulu ada di sana. Diceritakan dalam buku yang berjudul “Orang Abung”, “dari abad ke-13, wilayah dataran tinggi ini (Sekala Bekhak) dijadikan pusat pemukiman oleh para pendahulu Paminggir (Saibatin), yang seiring berjalannya waktu suku-suku baru yang terpecah ini memasuki wilayah selatan, menuju daerah Semangka dan akhirnya menempati seluruh wilayah pantai selatan” (Friederich W Funke, 2018; xii).

Abad ke-15 masyarakat Suku Lampung sudah tersebar di seluruh daratan Lampung dan menempati wilayahnya masing-masing. Anhar Gonggong, M. Soenjata Kartadarmadja dan Muchtaruddin Ibrahim mengatakan bahwa daerah Lampung merupakan daerah penghasil lada yang penting sejak abad ke-15 karena itu penguasaan perdagangan daerah Lampung sangat penting. Sehingga Kerajaan Banten dan Palembang selalu berusaha untuk menguasai daerah ini. Namun perebutan ini dimenangkan oleh Kesultanan Banten, sehingga daerah Lampung menjadi daerah yang berada di bawah pengaruh Banten.

Abad ke-16 hubungan Banten dengan Lampung diawali dengan penyebaran agama Islam dari arah Selatan Lampung yaitu Banten. Frederich E. Funke (2018;104) menjelaskan Islam masuk ke Lampung dari arah selatan paling awal ... yaitu menjelang tahun 1550. Wali yang terkenal bernama Syeh Maulana (Syarif Hidayatulloh) atau dengan julukan Sunan Gunung Jati menyebarkan Islam di Jawa Barat menjelang akhir pertengahan kedua abad ke-16. Dalam proses penyebaran Islam kemudian mencapai Lampung. Islam mencapai orang Abung (Lampung) dibawa oleh Sunan Gunung Jati, menjelang tahun 1550. Pada masa ini terjadi Islamisasi. Hingga Islamisasi tersebut berakhir, dilanjutkan masih dilanjutkan pada beberapa generasi (Frederich E. Funke, 2018;116).

Mulai pertengahan abad ke-16 (tahun 1552) Banten diserahkan oleh Sunan Gunung Jati kepada putranya yaitu Sultan Maulana Hasanuddin. Sultan

Hasanuddin kemudian dianggap sebagai peletak dasar raja pertama kerajaan Banten (Kompas.com, 1 Mei 2021). masa pemerintahan Sultan Hasanudin (1552-1570), Banten mulai menguasai Lampung. Selain penyebaran agama hal ini juga termasuk penguasaan perdagangan rempah (Lada) di Lampung. "... kelompok-kelompok ini mendapat pengaruh dari luar yang memengaruhi model selanjutnya dalam bentuk kehidupan sosial. Suku-suku yang hidup sebagai petani dengan budaya megalitik masuk ke dalam lingkup pemerintahan Banten dari Jawa Barat. Lebih dari 259 tahun, kekuasaan pemerintahan Banten menguasai seluruh Lampung; (Frederich W. Funke, 2018;149). Gonggong Anhar (1993) juga menambahkan pada tahun 1596 Sampai 1651 menampakkan masa kejayaan Banten di bawah pemerintahan Sultan Abdul Kadir (1605-1640). Pelabuhan Banten ramai dikunjungi orang-orang Portugis, Inggris dan Belanda. Orang-orang Lampung banyak yang tersebar di Banten dengan membawa hasil buminya terutama lada. Di Sana biasanya pemuka-pemuka Lampung diberi mandat untuk menjadi penguasa di Lampung atas restu Sultan Banten.

Jongjeans, dalam Ferderich W. Funke (2018;117) yang mengetahui penduduk Semangka dan masa lampainya dengan baik menceritakan bahwa "orang Lampung", yang ia maksud adalah orang Paminggir (Saibatin) dari Semangka (Semaka), pada zaman dahulu tidak hanya memerlukan bantuan Bantam (banten) untuk memperoleh gelar, namun juga untuk melindungi dari perampok, juga dari luar, dalam hal ini yang ia maksudkan adalah bajak laut dar Palembang yaitu dari Pesisir Timur dan Billitong (Belitung). Pada masa inilah kemungkinan munculnya Bandar-Bandar di pesisir Teluk Semaka termasuk di wilayah Cukuh Balak.

Terdapat Lima Kelompok yang mendirikan sistem kepunyimbangan adat Saibatin di daerah Cukuh Balak yang dikenal dengan "Bandakh". Karena terdapat Lima Kemandakan tersebut, maka dikenal dengan "Bandakh Lima" diantaranya Bandakh Putih, Bandakh Badak, Bandakh Limau, Bandakh Pertiwi, dan Bandakh Kelumbayan. Dari situ masyarakat anak keturunannya mengenal istilah Seputih, Sebadak, Selimau, Sepertiwi dan Sekelumbayan, untuk membedakan asal keadatan mereka.

Kedatangan kelompok buay-buay tersebut tidak serta merta, tetapi datang bertahap sehingga kebandarannya terdapat dua : Bandakh Unggak (Hulu) dan Bandakh Doh (Hilir).

Sebagian besar keturunan Bandar Unggak banyak membuka daerah di pedalaman menjauhi pesisir laut, sehingga daerah-daerah yang baru tersebut menjadi cikal-bakal daerah yang sekarang dinamakan Way Lima, Gunung Alif dan Talang Padang dan mendirikan Bandakh-Bandakh baru di wilayah tersebut.

Perpindahan ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu:

1. Masyarakat sudah semakin banyak dan lahan semakin sempit untuk ditinggali dan berkebun (masa Banten).
2. Adanya serangan bajak laut yang merampok wilayah pesisir berkali-kali, sehingga membuat sebagian penduduk memilih pindah jauh ke pedalaman menjauhi pesisir pantai karena dianggap tidak aman untuk ditinggali (masa Banten).
3. Peristiwa Gunung Krakatau meletus Tahun 1883, memaksa sebagian besar keturunannya pindah ke daerah yang telah di rintis tersebut (Masa Belanda).
4. Dibukanya perkebunan lada, kopi, dan karet di Wilayah Marga Way Lima oleh Belanda semakin menarik minat masyarakat pesisir untuk pindah ke wilayah Way Lima (masa Belanda).
5. Dibangunnya jalan raya yang menghubungkan Teluk Betung dan Kota Agung oleh Belanda melalui wilayah Way Lima, Kedondong, dan Bulok (masa Belanda).

Pada pertengahan abad ke-18, muncul VOC menjadi penguasa kolonial kuat di Sumatera Selatan. Hal ini berlangsung lebih dari setengah abad hingga penguasa baru ini mampu mengambil alih kehidupan suku-suku Abung (Lampung-termasuk Pesisir) dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya (Frederich W. Funke, 2018;149).

Tahun 1813 dihapusnya Kesultanan Banten oleh Raffles dari Inggris. Hal ini membuat Lampung benar-benar jatuh ke tangan Belanda. Lebih dari 30 tahun,

pertempuran antara suku-suku pribumi di wilayah pesisir dari Lampung Selatan dan kolonial Belanda. Baru setelah akhir dari pertempuran ini, kini seluruh pemerintahan Lampung dikuasai oleh Pemerintahan Belanda (Frederich W. Funke, 2018;149-150).

Pada tahun 1829 penunjukan residen Belanda untuk Lampung. Lampung dibagi menjadi 5 Afdeeling yang didasarkan pada sebuah penduduk berdasarkan aliran sungai yaitu, Teluk Betung, Tulang Bawang, Sekampung, Seputih dan Semaka. Pada zaman Belanda Afdeeling Krui (Belalau/Lampung Barat dan Krui/Pesisir Barat) tidak masuk ke dalam keresidenan Lampung, melainkan masuk ke keresidenan Bengkulu. Wilayah Way Lima dimasukan ke dalam afdeeling Telouk Betung.

Pada tahun 1857 pemerintahan hendak menghapuskan pemerintahan lokal/adat (paksi/buway/bandar/marga) dan akan memberlakukan sentralisasi. Namun ini tidak berjalan dan mendapat pertentangan, sebab sistem desentralisasi adat lokal yang bersifat otonom telah lama berlaku. Akhirnya pemerintah Belanda berbalik mengakomodir keberadaan pemerintahan lokal yang kemudian secara umum disebut dengan istilah marga.

1860-an dinamika penataan marga-marga terus terjadi. Pembentukan, perubahan, penghapusan, pengakuan, atau non-pengakuan marga beserta batas-batas wilayahnya banyak menemui kerumitan. Tidak adanya sistem pemerintahan tunggal berpengaruh (seperti Raja di Jawa) dan sangat otonom sifat-sifat marganya (meski mereka saling berkerabat), diakui Belanda sangat merepotkan mereka.

1864 Keresidenan Lampung (afdeeling) dirombak menjadi 7 onderafdeeling.

1880 wilayah administrasi Lampung ditata kembali menjadi dua afdeeling yaitu Afdeeling Teluk Betung dan Afdeeling Seputih-Tulang Bawang. Afdeeling Teluk Betung membawahi onderafdeeling Teluk Betung, Kota Agung, dan Kalianda, dan Afdeeling Seputih-Tulang Bawang membawahi onderafdeeling Seputih,

Sekampung, dan Tulang Bawang. Wilayah Way Lima masuk ke dalam Onderafdeeling Teluk Betung.

1910 di dalam peta Marga Indeeeling Residentie Lampongsche Districten, telah diatur keberadaan 62 marga berikut batasan teritorinya (Tidak termasuk wilayah Krui-Lambar)).

1928 melalui marga stelsel yang diatur dalam Indische Gementee Ordonatie Buitengewesten (IGOB), Marga Way Lima masih terpecah menjadi 3 marga yaitu Marga Putih (Unggak), Marga Limau (Unggak) dan Marga Badak belum menjadi Marga Way Lima.

1936 terjadi perombakan kembali terhadap wilayah dan jumlah marga di wilayah Residen Lampung yang tadinya berjumlah 62 Marga berkurang menjadi 58 marga. Salah satu penyebabnya adalah adanya 3 wilayah marga sebelumnya yaitu Marga Putih (Unggak), marga Limau (Unggak), dan Marga Badak disatukan menjadi Marga Way Lima, pada tahun inilah istilah Marga Way Lima terbentuk.

1938 keberadaan marga-marga yang dipimpin oleh Pasirah dan berada dalam pengawasan kontrolir Belanda di setiap Onderafdeeling, membuat marga menjadi bagian dari pemerintahan kolonial di tingkat Lokal (Inlansbestuur).

Kemudian pada sekitar tahun 1953 pemerintahan marga dihapus dan diganti pemerintahan negeri, Marga Way Lima menjadi Negeri Way Lima. Kemudian pemerintahan Negeri dihapuskan lagi pada sekitar tahun 1975 dan berganti menjadi pemerintahan seperti sekarang ini, dimana pemerintahan adat tidak lagi tergabung pada pemerintahan negara. Meskipun Negeri Way Lima telah dihapuskan, namun masyarakat adat tetap memakai nama Way Lima untuk menyebut daerah teritori dan tanah adat di daerah ini, sehingga mereka menamakannya dengan Marga Way Lima hingga kini.

Ada dua cerita tentang asal-usul penamaan Way Lima di daerah ini, yaitu:

1. Nama Way Lima berasal dari 5 aliran sungai yang mengalir di daerah ini, merujuk dari nama lima Way (sungai) yang airnya tidak surut sepanjang

tahun walaupun kemarau panjang. Nama sungai-sungai tersebut antara lain adalah Way Bulok, Way Mincang, Way Kedondong, Way Tabak Dan Way Awi.

2. Nama Way Lima didasarkan pada asal-usul dari masyarakat ini yang berasal dari lima aliran adat dari lima bandakh yang berbeda yakni Bandakh Lima Cukuh Balak yang kemudian keturunannya di Way Lima dikenal dengan istilah Seputih, Sebadak, Selimau, Sepertiwi, Sekelumbayan.

#### **b. Struktur Pemerintahan adat Lampung Saibatin Marga Way Lima**

Berdirinya Ke-Saibatinan ini juga harus melihat asal marga dan silsilah keturunan dari orang yang akan diangkat menjadi Saibatin. Orang yang akan diangkat menjadi Saibatin adalah keturunan lurus laki-laki tertua pada masyarakat setempat. Jika laki-laki tertua tersebut telah meninggal atau sebab lainnya dan tidak mempunyai keturunan, maka diambil saudara laki-laki tertua nomor dua.

Dalam Ke-Saibatinan harus terdapat suatu struktur sekurang-kurangnya seperti berikut ini:

##### 1. Saibatin

Saibatin disebut juga Lamban Balak adalah seseorang pemimpin tertinggi di dalam suatu kelompok adat Ke-Saibatinan. Orang yang dikatakan Saibatin adalah orang-orang dalam kategori bangsawan tinggi yaitu orang-orang yang bergelar Sultan, Pengikhan, Dalom Pengikhan, Dalom, dan Batin. Saibatin minimal memiliki struktur yaitu suku kiri, suku kanan, hulu balang dan lamban lunik. Syarat seseorang bisa naik menjadi Saibatin adalah orang yang minimal telah bergelar raja. Struktur di atas adalah struktur minimal yang dimiliki oleh Saibatin yang bergelar Batin. Batin akan bisa naik menjadi Dalom jika ia sudah memiliki/membawahi Saibatin lagi di bawahnya (Batin baru), jika dibawah Batin baru terbentuk batin lagi maka Batin Baru akan

naik menjadi Dalom dan Dalom di atasnya akan menjadi dalam Pengikhan, begitu seterusnya akan naik tahta Saibatin jika terbentuk Ke-Saibatinan baru di bawah-bawahnya.

## 2. Lamban Lunik

Lamban Lunik berisi orang-orang yang masih atau termasuk ke dalam keluarga atau masih ada hubungan darah yang kuat dari Saibatin tersebut. Mereka masih dalam keluarga bangsawan menengah maupun bawah mulai dari bergelar Khaja (Dalom) hingga gelar Mas/Mas Ayu. Orang-orang di lamban lunik inilah melalui Khaja Dalom yang biasanya menjadi penasehat Saibatin dalam memutuskan suatu kebijakan.

## 3. Suku Kanan dan Suku Kiri

Suku kanan disebut juga pampang balak dan suku kiri disebut juga pampang lunik. Suku Kanan dan Kiri membawahi Khakhayahan dan bertugas melaporkan apapun yang terjadi di dalam wilayah Ke-Saibatinan tersebut. Tugas dalam tayuhan (begawi) termasuk dalam acara pernikahan, suku kiri bertugas mengkoordinir khakhayahannya untuk bagian masak-memasak (tugasnya di dapur), dan suku kanan bertugas mengkoordinasi khakhayahannya untuk mendekorasi ruangan termasuk mempersiapkan pakaian adat pengantin dan atribut-atribut adat lainnya. Suku Kiri maupun Suku Kanan biasanya orang yang bergelar Khaja yang sudah mempunyai anak buah atau mempunyai Suku Kiri dan Suku Kanan juga (Khaja Jukkuan). Dari Khaja Jukkuan inilah biasanya bisa mendirikan Ke-Saibatinan baru (Batin).



#### 4. Hulubalang/Penetop Embokh

Hulubalang/Penetop Embokh bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di dalam wilayah Ke-Saibatinan. Pada saat acara tayuhan pernikahan adat hulubalang bertugas menjaga keamanan saat jalannya arak-arakan dan juga kelancaran tayuhan tersebut.

#### 5. Khakhayahan

Kakhayahan adalah orang-orang yang tidak termasuk dalam gelar bangsawan atau disebut juga rakyat biasa. Khakhayahan adalah orang yang memiliki gelar mulai dari Mentekhi/Jaga hingga Bunga/Dayang dan juga para bujang gadis atau muli mekhanai. Khakhayahan dikepalai oleh Khaja. Tugas mereka dalam tayuhan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam acara tersebut sesuai instruksi dari Khajanya.

### c. Sistem Gelar atau Tingkatan Adok Masyarakat Lampung Saibatin Marga Way Lima

Masyarakat Lampung Khususnya Saibatin juga terdapat sistem stratifikasi yang berlaku turun-temurun sejak zaman dahulu. Sistem stratifikasi sosial ini disebut sistem *gelar atau Adok*. *Adok* adalah gelar adat Lampung yang diberikan kepada seseorang (tergantung kedudukan dan fungsinya) pada masyarakat adat di dalam Ke-Saibatinan. Pada masyarakat adat Lampung Saibatin, adok tidak diberikan kepada seseorang serta merta melainkan harus mempunyai (telah berdiri) kesatuan masyarakat adat yang diberi nama Ke-Saibatinan. Berdirinya Ke-Saibatinan ini juga harus melihat asal marga dan silsilah keturunan dari orang yang akan diangkat menjadi Saibatin. Orang yang akan diangkat menjadi Saibatin adalah keturunan lurus laki-laki tertua pada masyarakat setempat, dan syarat-syarat lainnya yang sangat ketat.

Adapun tingkatan *adok (gelar adat)* pada masyarakat Lampung Pesisir yaitu:

## 1. BANGSAWAN (PANDIA PAKUSAKHA)

### a. Bangsawan Tinggi :

Gelar Pria	Gelar Istri
Suttan/Suntan/Sultan	Ratu Agung
Pengikhan	Ratu
Dalom	Batin
Batin	Batin

**Tabel 2.1 Adok Bangsawan Tinggi**

### b. Bangsawan Menengah :

Gelar Pria	Gelar Istri
Khaja	Khadin
Khadin	Khadin/Minak
Minak	Enton

**Tabel 2.2 Adok Bangsawan Menengah**

### c. Bangsawan Bawah :

Gelar Pria	Gelar Istri
Kimas	Mas
Mas	Mas Ayu

**Tabel 2.3 Adok Bangsawan Bawah**

## 2. MASYARAKAT (KHAKHAYAKHAN)

Gelar Pria	Gelar Istri
Mentekhi/Jaga	Adi/Ayi
Cahaya/Pukhba	Khayi/Sinji
Jimpang/Layang	Pancalang/Malilia
Bunga/Muda	Dayang/Bunga, dll

**Tabel 2.4 Adok Khakhayahan**

## **2.3 Artikel Budaya**

### **2.3.1 Pengertian Artikel Budaya**

Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan di media online maupun cetak (melalui jurnal, koran, majalah, buletin, blog, preprint dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur (Herianto, 2020:2). Artikel adalah karangan berisi fakta dan opini yang dibuat untuk dipublikasikan di media cetak maupun media sosial. Artikel bertujuan untuk menyampaikan gagasan dilengkapi data dan fakta yang disajikan dalam bentuk tulisan. Sebuah artikel dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur pembaca (Darmawati, 2014). Sedangkan kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "budayah"/ "bodhi" yang berarti budi akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal. Budaya dapat dipisahkan sebagai kata majemuk Budi & Daya yang berupa: cipta, rasa, karsa, karya. Kebudayaan atau yang disebut peradapan adalah pemahaman yang meliputi: pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat yang diperoleh dari anggota masyarakat (Taylor, 1887).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa artikel budaya adalah artikel yang membahas berbagai hal tentang kebudayaan yang ada di masyarakat. Artikel budaya tentu dapat memberikan kita pencerahan tentang hal hal yang berhubungan dengan budaya, seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan sebagainya terutama yang termasuk dalam tujuh unsur kebudayaan.

### **2.3.2 Tujuan Artikel**

Tujuan dari artikel dalam Darmawati (2014) bisa di lihat dari 2 sudut pandang, yakni tujuan bagi penulis artikel, dan tujuan bagi pembacanya. Tujuan teks artikel bagi penulis adalah sebagai berikut.

1. Sarana untuk menyampaikan gagasan,
2. Sarana untuk berpikir secara sistematis,
3. Sarana publikasi hasil pemikiran secara ilmiah,
4. Sarana untuk menguraikan atau membahas pokok masalah yang telah

ditentukan oleh peneliti,

5. Sarana untuk menjelaskan atau membahas suatu masalah sesuai bidang ilmu tertentu.

Sementara itu, tujuan dan manfaat yang diterima pembaca artikel adalah sebagai berikut.

1. Sarana mendapatkan pengetahuan dan informasi.
2. Sarana untuk mengedukasi.
3. Sarana hiburan bagi pembaca.

### **2.3.3 Ciri-Ciri Artikel**

Ciri-ciri artikel dalam Darmawati (2014) adalah sebagai berikut.

1. Isi tulisan dalam artikel didasari oleh fakta  
Seluruh tulisan dalam artikel merupakan kejadian yang nyata dan bukan sebuah rekayasa penulis maupun mitos.
2. Bersifat faktual dan informatif  
Artikel bersifat faktual yang berarti berdasarkan kenyataan dan mengandung kebenaran. Serta informatif yang berarti memberikan informasi berdasarkan hasil penelitian yang dapat dipastikan kebenarannya.
3. Mengandung opini atau gagasan yang subyektif  
Artikel ditulis berdasarkan gagasan atau opini penulisnya. Akan tetapi, pemikiran tersebut dilandasi oleh fakta, hasil penelitian, maupun teori.
4. Artikel ditulis secara singkat, padat, dan jelas  
Agar mudah untuk diterima pembaca, artikel juga ditulis dengan komunikatif, tidak bertele-tele, dan ringkas. Maka dari itu artikel juga disebut sebagai tulisan ilmiah populer.
5. Penulisan artikel dibuat dengan sistematis  
Artikel memiliki bagian-bagian tertentu dan ditulis secara sistematis, sehingga pembaca dapat mengerti isinya dengan mudah.

### 2.3.4 Jenis-jenis Artikel

Jenis-jenis artikel dalam Darmawati (2014) berdasarkan cara penyampaian dan tingkat kesulitan, dibedakan menjadi empat macam, sebagai berikut.

1. Artikel Praktis

Artikel praktis merupakan artikel yang mengutamakan keterampilan daripada pengembangan pengetahuan. Artikel ini cenderung naratif, artinya pesan yang disusun sesuai dengan urutan waktu, peristiwa, atau tahapan.

2. Artikel Ringan

Hal utama yang dibahas dalam artikel ini ialah masalah yang ringan dan tidak butuh pemahaman yang mendalam. Biasanya, penulis mengemas artikel ini dengan humor atau memberi kesan menghibur pembaca, tapi isinya tetap informatif. Pembaca tidak perlu berkonsentrasi penuh untuk membaca sebuah artikel ringan. Artikel jenis ini ada di majalah remaja, koran, atau blog.

3. Artikel Opini

Secara umum semua artikel adalah opini. Tapi, jenis artikel ini hanya ada di dalam surat kabar atau majalah yang punya penempatan khusus. Penempatan khusus ini terdapat dalam rubrik misalnya kolom opini, tajuk rencana atau editorial, dan lain-lain. Biasanya artikel ini membahas suatu permasalahan secara mendalam, jadi akan lebih baik bila penulis harus memiliki pemahaman dan sudah ahli di bidang tersebut.

4. Artikel Analisis Ahli (Artikel Ilmiah)

Jenis artikel ini bisa dikatakan bentuk artikel yang paling “serius” diantara artikel lainnya. Artikel analisis ahli berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau penelitian, misalnya skripsi, tesis, disertasi atau penelitian lainnya. Ciri khasnya yaitu penyajiannya yang tidak panjang lebar tetapi tidak mengurangi nilai keilmiahannya. Biasanya artikel ini dimuat pada jurnal-jurnal ilmiah. Bedanya, artikel lain biasa menggunakan bahasa populer, sedangkan artikel ini harus memakai bahasa baku atau ilmiah. Beberapa orang menyebutnya artikel ilmiah.

## **2.4 Pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima**

### **2.4.1 Pengertian Pakaian Adat**

Pakaian adat adalah warisan yang secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyang, misalnya dalam acara pernikahan. Di Indonesia terdapat berbagai ragam jenis pakaian adat dan perbedaan sehingga dapat diaplikasikan dalam suatu ilmu teknologi dan mendapat perancangan tentang pakaian adat. Untuk memahami pakaian adat asli Indonesia terlebih dahulu harus memahami beberapa istilah umum yang sering digunakan untuk menunjukkan arah dan kedudukan dari pakaian adat asli Indonesia (Gamrina Sagala, 2017:12).

Pakaian adat adalah lambang kebesaran sekaligus merefleksikan falsafah dan pandangan hidup, konsep dan gagasan serta tanggung jawab terutama pemimpin suatu etnik, sub etnik. Secara fungsional, pakaian adat itu hanya (boleh) dipakai pada upacara tertentu (Mutia, 1996: 19).

Pakaian adat adalah kostum yang mengekspresikan identitas, yang biasanya dikaitkan dengan wilayah geografis atau periode waktu dalam sejarah. Pakaian adat juga dapat menunjukkan status social, perkawinan, atau agama. Jika kostum dikenakan untuk mewakili budaya atau identitas kelompok etnis atau suku bangsa tertentu, biasanya dikenal sebagai busana adat suku. Kostum seperti itu sering terdiri atas dua jenis yaitu untuk acara sehari-hari, yang lainnya untuk festival tradisional, atau sebagai pakaian formal untuk upacara-upacara adat. Pakaian adat tradisional di Indonesia merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia dan banyak di puji oleh negara-negara lain. Pakaian adat atau biasa di sebut pakaian tradisional dari masing-masing provinsi ini memiliki cerita masing-masing. Dengan banyak sekali macam-macam baju adat yang dipakai oleh masing-masing suku di seluruh provinsi Indonesia (Wirga, 2012).

### **2.4.2 Jenis-Jenis Pakaian Adat**

Dilihat dari bentuk dan fungsinya pakaian terdiri dari beberapa jenis, antara lain: pakaian sehari-hari, pakaian upacara adat, pakaian upacara keagamaan dan pakaian pengantin. Dalam buku Adat Istiadat Daerah Lampung karya Hilman

Hadikusuma (1996), Pakaian Adat Lampung terbagi menjadi dua yaitu pakaian sehari-hari dan Pakaian saat Upacara Adat. berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pakaian adat setidaknya memiliki dua jenis, pakaian adat sehari-hari adalah pakaian tradisional yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan dipakai dalam berbagai aktivitas keseharian seperti untuk bermain, bekerja, sampai pakaian untuk tidur. Sedangkan pakaian upacara adat adalah pakaian tradisional yang dipakai pada saat upacara adat yang terdapat aturan-aturan dan tatacara dalam pemakaiannya.

#### **2.4.3 Pakaian Pernikahan Adat Lampung Saibatin Makhga Way Lima**

Pakaian adat Lampung adalah salah satu peninggalan budaya yang khas dan memiliki nilai seni yang tinggi. Pakaian adat Lampung memiliki perbedaan antara pakaian adat Lampung pepadun dan pakaian adat Lampung saibatin (Khasnah, 2021:72). Pakaian adat biasanya dipakai dalam upacara-upacara adat atau untuk memperingati hari besar seperti kelahiran, pernikahan, kematian, serta hari-hari besar lainnya. Setiap suku dan daerah memiliki pengertian pakaian adat sendiri-sendiri. Sebagai simbol, pakaian adat memang dijadikan penanda untuk sesuatu. Ciri khas yang tercermin dari bentuk, motif ornamen, dan makna simbolik yang terkandung di dalam aksesoris tradisional menunjukkan tingkat perkembangan kebudayaan suku bangsa tersebut. Masyarakat Lampung secara turun-temurun telah mewarisi keterampilan yang maju dalam pembuatan aksesoris tradisional khas daerahnya. Fungsi estetika dari aksesoris atau perhiasan adalah untuk memperindah penampilan pemakainya. Selain estetika, aksesoris tradisional memiliki fungsi sosial – memberi ciri terhadap stratifikasi atau status sosial si pemakainya di tengah masyarakat. Di samping itu, aksesoris tradisional juga memiliki fungsi simbolik. Aksesoris yang dikenakan memberikan pesan tersirat dan makna simbolik tertentu, khususnya dalam ritual adat. Pemakaian pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima memiliki aturan dan tata cara dalam pemakaiannya yang disesuaikan dengan kedudukan dalam struktur adat (*Kesaibatinan*) dan juga *adoknya* (Andriansyah, 2017:34).

Rencana pengembangan bahan ajar teks artikel budaya dalam bentuk buku elektronik ini akan memuat beberapa artikel budaya yang menyangkut tentang keadatan Marga Way Lima terutama pakaian adatnya diantaranya yaitu:

- a. Sejarah singkat Marga Way Lima
- b. Struktur Masyarakat dan Tingkatan Adok Masyarakat Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima
- c. Wastra dan Aksesoris Pakaian Pernikahan Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima
- d. Aturan Pemakaian Pakaian Pernikahan Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima
- e. Fungsi dan Makna Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima

## **2.5 Buku Elektronik (*E-book*)**

### **2.5.1 Pengertian Buku Elektronik (*E-Book*)**

Buku elektronik atau *e-book* adalah file digital yang berisi teks dan gambar yang sesuai untuk didistribusikan secara elektronik dan ditampilkan di layar monitor yang mirip dengan buku cetak (Pratama, 2013). *E-book* adalah versi elektronik dari sebuah buku cetak tradisional yang dapat dibaca dengan menggunakan komputer pribadi atau dengan menggunakan alat teknologi informasi lainnya (Sadiah dalam Yusminar, 2014: 23). *E-book* adalah sebuah buku yang didesain ke dalam bentuk elektronis. Pembaca memerlukan sarana seperti komputer, laptop/netbook, smartphone, atau tab untuk membaca produk elektronis tersebut (Waryanto, 2017: 41). *E-book* merupakan bentuk digital dari sebuah buku yang berisi informasi tertentu. Kelebihan *e-book* diantaranya kemudahan penelusuran membacanya, penghematan bahan kertas dan kemudahan pengalihan teks (Prabowo, 2013). Beberapa definisi yang telah dipaparkan para ahli dapat disimpulkan bahwa *e-book* merupakan sebuah buku yang berisi teks dan gambar dalam bentuk elektronik atau buku digital baik dalam format jpeg, pdf, lit dan html yang dapat dibaca melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, smartphone dan sebagainya.



### 2.5.2 Format Buku Elektronik (*E-Book*)

Berikut beberapa format dari buku digital:

#### 1. Teks Polos

Teks polos adalah format paling sederhana yang dapat dilihat hampir dalam setiap piranti lunak menggunakan komputer personal. Untuk beberapa devais mobil format dapat dibaca menggunakan piranti lunak yang harus lebih dahulu diinstal.

#### 2. Format Pdf

Format pdf memberikan kelebihan dalam hal format yang siap untuk dicetak. Bentuknya mirip dengan bentuk buku sebenarnya. Selain itu terdapat pula fitur pencarian, daftar isi, memuat gambar, pranala luar dan juga multimedia.

#### 3. Format Image

Format image seperti halnya format gambar lainnya, format JPEG memiliki ukuran yang besar dibandingkan informasi teks yang dikandungnya, oleh karena itu format ini umumnya populer bukan untuk buku elektronik yang memiliki banyak teks akan tetapi untuk jenis buku komik atau manga yang proporsinya lebih didominasi oleh gambar.

#### 4. Format LIT

Format LIT merupakan format dari Microsoft Reader yang memungkinkan teks dalam buku elektronik disesuaikan dengan lebar layar divais mobile yang digunakan untuk mebacanya. Format ini memiliki kelebihan bentuk huruf yang nyaman untuk dibaca.

#### 5. Format Docx

Format Docx merupakan format dari Microsoft Word yang sangat banyak ditemui sekarang dan tersebar di Internet, format ini sangat banyak digunakan karena banyaknya pengguna MS Word dan file keluaran yang cukup kecil, selain itu huruf yang lebih variatif membuatnya sangat digemari.

#### 6. Format HTML

Format HTML ini gambar dan teks dapat diakomodasi. *Layout* tulisan dan gambar dapat diatur, akan tetapi hasil dalam layar kadang tidak sesuai apabila dicetak.

#### 7. Format *Open Electronic Book Package*

Format Open Electronic Book Package dikenal pula sebagai OPF FlipBook. OPF adalah suatu format buku elektronik yang berbasis pada XML yang dibuat oleh sistem buku elektronik. Buku elektronik dalam format ini dikenal saat FlipBooks sebagai piranti lunak penyaji menampilkan buku dalam format 3D yang bisa dibuka-buka (*flipping*). Terdapat suatu proyek yang sedang berjalan yang berupaya agar format OPF ini dapat dibaca menggunakan penjelajah Internet standar (semisal: Mozilla, Firefox, atau Microsoft Internet Explorer), tanpa perlu adanya perlengkapan (piranti lunak, plugin) tambahan. Saat ini untuk melihat buku elektronik dalam format OPF sehingga diperoleh rasa benar-benar membuka buku (*flipping experience*) diperlukan piranti lunak penyaji pada sisi klien atau pengguna.

#### 8. Epub (*electronic publication*)

Epub (*electronic publication*) merupakan salah satu format digital book yang merupakan format standarisasi bentuk, diperkenalkan oleh International Digital Publishing Forum (IDPF) pada Oktober 2011. Epub menggantikan peran Open *E-Book* sebagai format buku terbuka. Epub terdiri atas file multimedia, html5, css, xhtml, xml yang dijadikan satu file dengan ekstensi “.epub” format epub merupakan salah satu format buku digital yang paling populer saat ini, sebagai format yang tidak mengacu kepada salah satu pengembang tertentu, membuat format ini dapat dibaca diberbagai perangkat, seperti: komputer (AZARDI, Calibre, plugin firefox, plugin google chrome), Android (FBReader, Ideal Reader), iOS (ireader), Kobo eReader,Blackberry playbook, Barnes and Noble Nook, Sony Reader, dan berbagai perangkat lainnya.

### 2.5.3 Kelebihan Buku Elektronik (*E-Book*)

Kelebihan-kelebihan buku elektronik dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Buku elektronik jauh lebih praktis dan ringan jika dibandingkan dengan buku tradisional.
2. Buku elektronik dapat disimpan dalam waktu yang lama dengan sedikit kemungkinan mengalami kerusakan.
3. Buku elektronik dapat didistribusikan dengan cepat dan mudah, dengan

memanfaatkan jaringan internet.

4. Format Buku elektronik kini dapat dibaca dengan mudah, dengan munculnya berbagai piranti portabel yang khusus dibuat untuk mempermudah proses membaca.
5. Keberadaan Buku elektronik akan mengurangi biaya dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat buku tradisional, seperti kertas dan tinta.
6. Dapat dikomersilkan dan lebih murah (Danang dalam Perdana, 2013;24).

#### **2.5.4 Kekurangan Buku Elektronik**

Kekurangan-kekurangan buku elektronik.

1. Ketergantungan akan sumberdaya listrik .
2. Piranti pembaca yang masih mahal dan dapat rusak.
3. Rentannya dokumen-dokumen Buku elektronik terhadap aktivitas yang dilakukan pembaca.
4. Banyaknya program yang harus diingat, mengingat format yang ada semakin bertambah (Danang dalam Perdana, 2013;24).

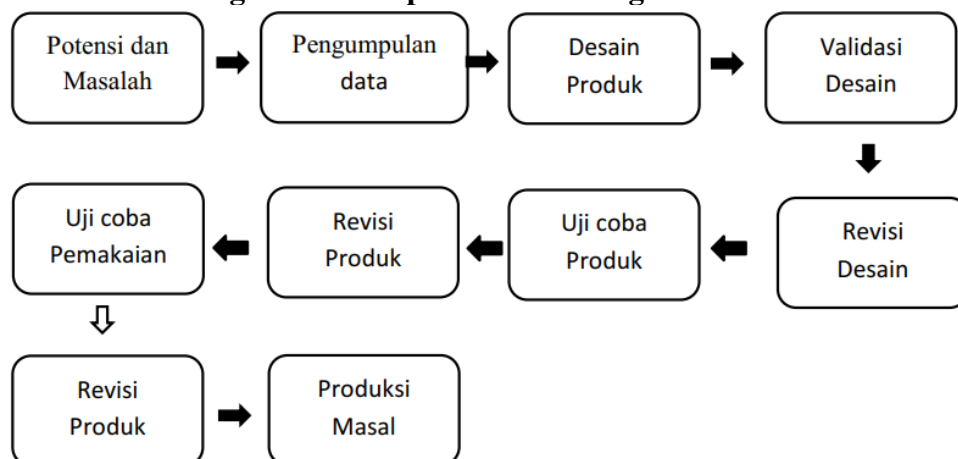
Berdasarkan penjelasan di atas mengenai buku elektronik (*E-Book*), maka dalam penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar berupa buku elektronik dengan format pdf. Hal ini dikarenakan perangkat lunak (software) dan aplikasi pembaca format pdf sudah banyak terpasang di berbagai perangkat seperti komputer, laptop, ponsel pintar (smartphone), dan perangkat lainnya. Bahkan aplikasi pembaca file pdf inipun banyak tersedia dan bisa diunduh secara gratis. File pdf ini juga bisa dibuka baik menggunakan jaringan internet (online) maupun tidak menggunakan jaringan internet (offline), serta bisa dibagikan melalui jaringan tanpa harus bersentuhan secara fisik sehingga sangat efektif dan memudahkan siswa dalam mengakses buku elektronik tersebut sebagai bahan belajar terutama dalam masa pandemi dan pembelajaran jarak jauh.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Penelitian dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan karena prinsip pengembangan adalah menghasilkan produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) untuk menyelesaikan penelitian terkait pengembangan bahan ajar berbentuk Buku Elektronik pada pembelajaran teks artikel budaya untuk siswa kelas XII SMA. Pengembangan produk bahan ajar berbentuk Buku Elektronik pada pembelajaran teks percakapan mata pelajaran Bahasa Lampung dilaksanakan melalui analisis kebutuhan serta menguji kelayakan produk yang akan dihasilkan.

**Bagan 3.1 Tahap Penelitian Borg & Gall**



Sumber : Borg & Gall (2003: 775)

### 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall dalam Sugiyono (2016: 297) mengusung langkah-langkah penelitian pengembangan (the R & D cycle) untuk keperluan pendidik yaitu, (1) *Research and information* (penelitian

dan pengumpulan informasi) Pengukuran kebutuhan, studi literature penelitian dalam skala kecil dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai, (2) *Planning* (perencanaan), (3) *Develop preliminary form of product* (pengembangan desain/draf produk awal), (4) *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), (5) *Main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal), (6) *Main field testing* (uji lapangan), (7) *Operasional product revision* (penyempurnaan produk hasil uji lapangan), (8) *Operasional field testing* (uji lapangan operasional), (9) *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir), (10) *Dessemination and implementation* (diseminasi dan implementasi).

Penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk Buku Elektronik pada materi teks artikel budaya Lampung untuk siswa kelas XII SMA hanya mengadopsi tujuh dari sepuluh tahap yang telah dipaparkan. Mengutip pendapat dari Borg and Gall bahwa yang terbaik adalah melakukan proyek dengan skala kecil hanya melibatkan sedikit rancangan pembelajaran yang asli. Cara lain memperkecil proyek adalah membatasi pengembangan hanya beberapa langkah dari tahapan penelitian dan pengembangan (Borg and Gall 1983: 798). Merujuk pada pendapat di atas, peneliti memodifikasi kesepuluh tahapan pengembangan tersebut menjadi tujuh tahap. Hal ini dilakukan dengan sampai dengan tahapan ketujuh karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga langkah pengembangannya terbatas. Selain itu program pascasarjana atau tesis, penelitian pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draf final tanpa pengujian hasil. Oleh karena itu, penelitian pengembangan bahan ajar ini, hanya sampai pada langkah ke tujuh. Hal ini sejalan dengan peraturan yang diterapkan oleh Universitas Lampung.

Langkah-langkah hasil modifikasi tersebut dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu (1) hasil studi pendahuluan, (2) pengembangan Buku Elektronik, (3) produk atau hasil Buku Elektronik. Tiga tahapan tersebut didalamnya terdapat tahapan-tahapan, yakni (1) studi pendahuluan; (2) membuat rancangan dan pengembangan desain produk; (3) *Develop preliminary form of product* (pengembangan desain/draf produk awal), (4) *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), (5) *Main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal), (6) *Main field testing* (uji lapangan), (7) *Operasional product revision* (penyempurnaan produk hasil uji lapangan).

### 3.2.1 Studi Pendahuluan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbentuk Buku Elektronik dimulai dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan potensi dan masalah yang ada dalam pembelajaran teks artikel budaya Lampung dan pengumpulan data yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar berupa Buku Elektronik. Analisis potensi dan masalah pembelajaran diamati berdasarkan wawancara kepada guru mengenai penggunaan bahan ajar pembelajaran khususnya bahan ajar dan mengkaji kompetensi isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi teks artikel budaya Lampung. Hasil analisis kebutuhan media pembelajaran yang diperlukan, yaitu bahan ajar berupa Buku Elektronik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMA. Berikut tabel kisi-kisi angket wawancara terhadap guru dan siswa terkait kebutuhan Buku Elektronik.

**Tabel 3.1 Angket Wawancara Guru terhadap Kebutuhan Buku Elektronik**

No	Aspek	Pertanyaan
1	Ketersediaan bahan ajar	Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahan ajar/ <i>ebook</i> sebagai panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi teks artikel budaya?
		Jika iya, apakah <i>ebook</i> tersebut rancangan Anda sendiri?
		Jika tidak ada, apakah panduan pembelajaran materi teks artikel budaya bahasa Lampung yang biasa Anda gunakan?
2	Kesesuaian dengan kompetensi Dasar	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan sudah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran materi teks artikel budaya?
3	Penyajian	Apakah <i>ebook</i> yang digunakan memudahkan Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan belajar materi teks artikel budaya?
		Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala selama memberikan materi teks artikel budaya menggunakan panduan atau bahan ajar yang ada?
		Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan mengajar materi teks artikel budaya pada siswa?
4	Pengayaan Materi	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan memberikan pengayaan materi?
		Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi teks artikel budaya menggunakan panduan yang ada?
		Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diharapkan dalam pembelajaran teks artikel budaya ?
5.	Kebutuhan	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk <i>ebook</i> pembelajaran teks artikel budaya untuk menambah referensi dan juga membantu membelajarkan teks artikel budaya guna mencapai tujuan pembelajaran?

Selain pada guru, wawancara juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar sebagai panduan pembelajaran teks artikel budaya Lampung.

**Tabel 3.2 Angket Wawancara Siswa Terhadap Kebutuhan Buku Elektronik**

No	Aspek	Pertanyaan
1	Ketersediaan Bahan Ajar	Apakah siswa mempunyai panduan kegiatan pembelajaran materi teks artikel budaya?, dan dalam bentuk apa?
		Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran materi teks artikel budaya yang biasa digunakan?
2	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	Apakah panduan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran materi teks artikel budaya?
		Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut yang masih harus diperbaiki atau dilengkapi?
3	Penyajian	Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan siswa?
		Apakah buku panduan yang digunakan memberikan panduan materi yang dijumpai terkait teks artikel budaya melalui contoh nyata?
		Apakah siswa mengalami kendala memahami materi teks artikel budaya?
		Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan mengajarkan siswa untuk memahami teks artikel budaya ?
4	Kebutuhan	Apakah siswa membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk <i>ebook</i> untuk membantu mempelajari materi teks artikel budaya?

### 3.2.2 Perencanaan dan Pengembangan Produk

Perancangan bahan ajar dalam bentuk Buku Elektronik dimulai dengan menentukan peta kebutuhan Buku Elektronik yang dengan cara menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam Buku Elektronik. Peneliti juga mengumpulkan data referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan bahan ajar berbentuk Buku Elektronik pada materi teks artikel budaya Lampung untuk siswa kelas XII SMA. Selanjutnya peneliti menyusun instrument yang akan digunakan untuk menilai bahan ajar berbentuk Buku Elektronik yang dikembangkan. Tahap validasi Buku Elektronik pada materi teks artikel budaya Lampung untuk siswa kelas XII SMA direvisi kembali hingga layak digunakan dalam pembelajaran bersarkan serangkaian sebagai proses evaluasi pengembangan produk.

### **3.2.3 Evaluasi Produk**

Evaluasi pengembangan bahan ajar berbentuk Buku Elektronik ini dilakukan dalam empat tahap, yakni (1) uji ahli/pakar yang relevan dengan bidang kajian, (2) uji teman sejawat yaitu guru bidang studi bahasa Lampung di SMA, (3) uji coba dalam skala terbatas (10 siswa), dan (4) uji coba dalam skala luas (1 kelas = 20-40 siswa).

#### **a. Penilaian Buku Elektronik oleh Ahli/Pakar**

Pelaksanaan uji ahli/pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli/pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Dalam konteks ini uji ahli/pakar dilakukan kepada ahli media, ahli materi/isi pembelajaran, dan ahli teknologi. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap produk yang dihasilkan berupa validasi para ahli sebelum digunakan pada tahap implementasi. Hasil uji ahli/pakar berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Pengujian dilakukan dengan teknik diskusi dan angket penilaian produk. Hasil uji dimanfaatkan untuk merevisi desain produk hingga diperoleh desain produk yang layak.

#### **b. Penilaian Teman Sejawat/ Praktisi**

Uji teman sejawat atau praktisi pembelajaran dilakukan untuk memperoleh masukan dari guru-guru bahasa Lampung di SMA. Pengujian ini bertujuan untuk menjangkau respons guru terhadap produk yang dikembangkan. Penilaian meliputi bahasa, kesesuaian isi, kemenarikan penyajian dan kegrafikan diukur menggunakan angket yang diisi oleh guru. Hasil observasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

#### **c. Uji Coba dalam Skala Terbatas**

Uji coba terbatas dalam kelompok kecil (10) siswa dilakukan untuk mengetahui respons siswa mengenai kelayakan penggunaan media pembelajaran buku saku melalui angket uji coba kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan bahan ajar Buku Elektronik. Pelaksanaan uji dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pardasuka dan dimanfaatkan untuk merevisi rancangan media pembelajaran buku



saku sebelum diujikan dalam kelompok besar.

#### **d. Uji Coba Skala Besar**

Uji coba kelompok besar dilakukan pada kelas (1 kelas =20—40 siswa). Hasil pengujian diperoleh penilaian produk operasional berupa bahan ajar berbentuk Buku Elektronik yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut.

1. Lembar wawancara kebutuhan guru dan siswa, untuk mengetahui Buku Elektronik yang dibutuhkan dalam pembelajaran teks artikel budaya Lampung.
2. Instrumen yang penelitian digunakan untuk menilai kelayakan Buku Elektronik pada materi pembelajaran teks artikel budaya Lampung untuk siswa kelas XII SMA berbentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan angket berbentuk Skala Likert untuk mengetahui penilaian ahli materi, ahli media, praktisi, guru, dan siswa terhadap kelayakan Buku Elektronik pada materi pembelajaran teks artikel budaya Lampung untuk siswa kelas XII SMA. Lembar angket yang diberikan kepada ahli materi dan guru berbeda dengan lembar angket yang diberikan kepada siswa. Perbedaan terletak pada butir penilaiannya saja. Penilaian dilakukan terhadap 4 aspek kriteria, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Kelayakan Buku Elektronik yang dikembangkan berdasarkan panduan pengembangan bahan ajar Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 (Depdiknas, 2008:29). Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2016: 135), penelitian ini menggunakan bentuk *Checklist* (V) pada kolom yang tersedia. Berikut ini bentuk koesioner yang digunakan untuk ahli, guru, dan siswa.

**Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Secara Umum**

NO.	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan KI dan KD. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar. Kebenaran substansi materi. Menfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan. Kesesuaian dengan nilai-nilai
2.	Kebahasaan	Keterbacaan. Kejelasan informasi. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.
3.	Sajian	Kejelasan tujuan. Urutan penyajian. Pemberian motivasi. Interaktivitas (stimulus dan respon). Kelengkapan informasi.
4.	Kegrafisan	Penggunaan huruf (jenis dan ukuran). Tata letak. Ilustrasi, grafis, gambar, dan foto. Desain tampilan.

(Sumber: Depdiknas, 2008: 29)

3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria. Jika sangat layak, maka kolom “SL” diberi tanda (✓) skor 4, jika layak, maka kolom “L” diberi tanda (✓) skor 3, jika cukup layak, maka kolom “CL” diberi tanda (✓) skor 2, Jika tidak layak, maka kolom “TL” diberi tanda (✓), skor 1. Selain penilaian, validator ahli/pakar juga memberikan saran perbaikan Buku Elektronik sehingga layak digunakan.

**Tabel 3.4 Instrumen Evaluasi Formatif Buku Elektronik Teks Artikel Budaya Lampung Untuk Ahli**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Kriteria			
			TL 1	CL 2	L 3	SL 4
1.	<b>Kelayakan Isi</b>	a. Kesesuaian LKPD dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)				
		b. Kesesuaian LKPD dengan Indikator				
		c. Kesesuaian dengan kebutuhan LKPD				
		d. Kesesuaian dengan manfaat untuk penambah wawasan				
2.	<b>Kebahasaan</b>	a. Keterbacaan				
		b. Kelaziman istilah yang digunakan				
		c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa				
		d. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda				
3.	<b>Sajian</b>	a. Keruntutan materi dan konsep				
		b. Kejelasan tujuan pembelajaran				
		c. Keruntutan tingkat kesulitan materi dan kemampuan siswa				
		d. Ketepatan pemberian fenomena sehari-hari pada siswa				
		e. Kelengkapan materi yang disajikan				
		f. Kekomunikatifan belajar siswa dengan LKPD				
4.	<b>Kegrafikan</b>	a. Ketepatan tata letak				
		b. Ketepatan ilustrasi gambar, tabel dan foto				
		c. Kejelasan ilustrasi				
		d. Kesesuaian desain tampilan sampul LKPD				
		e. Ketepatan memilih ukuran huruf				
		f. Kemenarikan tampilan ajar				
		Jumlah				
		<b>Skor Rata-rata</b>				
		<b>Persentase</b>				
		<b>Kriteria</b>				

**Keterangan :**

**SL (Sangat Layak)** : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**L (Layak)** : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**CL (Cukup Layak)** : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**TL (Tidak Layak)** : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Kesimpulan : Buku Elektronik ini dinyatakan

1.	Layak untuk diproduksi tanpa revisi	
2.	Layak untuk diproduksi setelah revisi sesuai saran	

Sumber: Laras (2017: 57-58)

4. Angket penilaian teman sejawat/praktisi dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan jika sangat layak, maka kolom “ SL” diberi tanda (√) skor 4, jika layak, maka kolom ”L” diberi tanda (√) skor 3, jika cukup layak, maka kolom ”CL” diberi tanda (√) skor 2, Jika tidak layak, maka kolom “TL” diberi tanda (√), skor 1. Selain penilaian, guru sebagai pengguna Buku Elektronik juga memberikan saran perbaikan sehingga Buku Elektronik yang dikembangkan layak untuk digunakan.

**Tabel 3.6 Instrumen Penilaian Teman Sejawat/Praktisi**

No	Komponen	Kriteria			
		TL 1	CL 2	L 3	SL 4
<b>1</b>	<b>Aspek Isi</b>				
	a. Kesesuaian E-BOOK dengan KI dan KD				
	b. Kesesuaian E-BOOK dengan Indikator				
	c. Materi pada E-BOOK sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran bahasa Lampung				
	d. Kesesuaian dengan manfaat untuk menambah wawasan				
	Jumlah				
<b>2</b>	<b>Aspek Kebahasaan</b>				
	a. Kelaziman istilah yang digunakan				
	b. Kesesuaian dengan kaidah bahasa				
	c. Keruntutan dan keterpaduan paragraph				
	d. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan tafsiran ganda				
	Jumlah				
<b>3</b>	<b>Aspek Sajian</b>				

	a. Keruntutan materi dan konsep				
	b. Kejelasan tujuan pembelajaran				
	c. Keruntutan tingkat kesulkitan materi dan kemampuan siswa				
	d. Kelengkapan materi yang disajikan				
	e. Menimbulkan motivasi belajar				
	f. Ketepatan pemberian fenomena sehari-hari				
	Jumlah				
4	<b>Aspek Kegrafikan</b>				
	a. Ketepatan tata letak				
	b. Ketepatan ilustrasi gambar, tabel dan foto				
	c. Kesesuaian desain tampilan E-BOOK				
	d. Ketepatan memilih ukuran huruf				
	e. Kemenarikan tampilan ajar				
	Jumlah				
	Rata-rata				

**Keterangan :**

**SL (Sangat Layak)** : Sangat Layak jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**L (Layak)** : Layak jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**CL (Cukup Layak)** : Cukup Layak 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**TL (Tidak Layak)** : Tidak Layak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Sumber: Laras (2017: 58-59)

5. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap Buku Elektronik yang telah dihasilkan melalui dua tahap, yaitu uji kelas kecil dan uji kelas besar atau kelas pembelajaran sebenarnya. Tanggapan siswa pada kelas kecil menjadi masukan perbaikan sebelum diujicobakan pada kelas pembelajaran. Jika sangat layak, maka kolom “SL” diberi tanda (√) skor 4, jika layak, maka kolom ”L” diberi tanda (√) skor 3, jika cukup layak, maka kolom ”CL” diberi tanda (√) skor 2, Jika tidak layak, maka kolom “TL” diberi tanda (√), skor 1.

**Tabel 3.7 Instrumen Uji Coba Buku Elektronik kepada Siswa sebagai Pengguna**

No	Komponen	Kriteria			
		SB 4	B 3	C 2	T 1
1	<b>Aspek Sajian</b>				
	a. Materi yang disajikan dalam <i>E-Book</i> ini jelas				
	b. Materi yang disajikan dalam <i>E-Book</i> ini mudah di pahami				
	c. Materi yang disajikan dalam <i>E-Book</i> ini runtut				
	d. Petunjuk belajar dalam dalam <i>E-Book</i> jelas, sehingga saya mudah menggunakannya				

	e. Kalimat dan paragraf yang digunakan pada <i>E-Book</i> ini mudah di pahami				
	f. Penyajian materi dalam <i>E-Book</i> ini menimbulkan suasana yang menyenangkan				
	g. Penyajian materi memberikan kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri				
	h. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berpikir kritis				
	i. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa menggali informasi				
	j. Penyajian materi ini dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi dengan baik				
	k. Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa				
	Total Skor				
<b>2</b>	<b>Aspek Kebahasaan</b>				
	a. Kalimat dan paragraf yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda				
	b. Kalimat dan paragraf yang digunakan pada <i>E-Book</i> ini mudah di pahami				
	Total Skor				
<b>3</b>	<b>Aspek Kegrafisan</b>				
	a. Penyajian gambar dalam materi dalam <i>E-Book</i> sesuai sehingga memudahkan pemahaman				
	b. Penggunaan huruf, ukuran huruf, dan spasi sudah tepat sehingga memudahkan saya dalam membaca <i>E-Book</i>				
	c. Tampilan warna <i>E-Book</i> sudah tepat sehingga saya menjadi tertarik untuk belajar				
	d. <i>E-Book</i> memiliki tampilan yang menarik untuk dibaca				
	Total Skor				

**Keterangan :**

**SB (Sangat Baik)** : Sangat Baik jika seluruhnya sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**B (Baik)** : Baik jika sebagian besar sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**CB (Cukup Baik)** : Cukup Baik 50% sesuai dengan indikator dan deskriptor.

**T (Tidak)** : Tidak jika tidak sesuai dengan indikator dan deskriptor.

Sumber: Laras (2017: 59-60)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar, dokumentasi dilakukan di kelas XII SMA dengan melihat perangkat pembelajaran, silabus, RPP, bahan ajar, media,

dan evaluasi.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen perangkat pembelajaran dan melihat keadaan sekitar hingga wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Lampung.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan kebutuhan bahan ajar terutama pada materi teks percakapan.

4. Angket

Pemberian angket ditujukan kepada ahli/pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan, guru-guru pelajaran Bahasa Lampung SMA dan siswa kelas XII yang menerima materi teks artikel budaya Lampung. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan media pembelajaran buku saku yang dikembangkan dan daya tarik penggunaannya sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Angket tersebut berupa instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Dalam melaksanakan tugas, peneliti dibantu dengan instrument lain berupa observasi, panduan wawancara, dan angket. Panduan observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Panduan wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan, angket dimanfaatkan untuk penilaian Buku Elektronik dan produk pengembangan oleh praktisi dan ahli/pakar. Validasi pakar/ ahli melalui angket untuk menilai kelayakan bahan ajar Buku Elektronik yang dihasilkan.

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah lembar validasi untuk uji ahli, lembar angket siswa, dan lembar angket guru.

a. Analisis lembar Ahli materi, Ahli Media, reviewer (guru Bahasa

Lampung) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.

- b. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010: 109).

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata  
 $n$  = jumlah penilaian  
 $\Sigma X$  = jumlah skor

- c. Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 1 ahli media, 3 guru Bahasa Lampung dan siswa SMA kelas XII. Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal} \times 100 \%}$$

Skor dari penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan dari penelitian yaitu berupa “Bahan Ajar Berbentuk Buku Elektronik pada Materi Pembelajaran teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima untuk Siswa Kelas XII SMA” dari ahli media, ahli materi, guru dan siswa dari 3 sekolah yaitu kelas XII SMA Negeri 1 Pardasuka, SMA Negeri 1 Kedondong dan SMA Negeri 1 Way Lima. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah kedalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009: 23) yang telah dimodifikasi.



**Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kelayakan**

<b>No.</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1.	21%— 40%	Tidak Layak
2.	41%— 60%	Cukup Layak
3.	61%— 80%	Layak
4.	81%— 100%	Sangat Layak

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2009:23)

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, berikut ini dipaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi ajar teks artikel budaya dalam bentuk *ebook*. *ebook* yang dikembangkan ialah *ebook* pembelajaran teks artikel budaya untuk siswa kelas XII SMA tepatnya pada Kompetensi Dasar 12.3.2 Mengidentifikasi, menganalisis, memahami teks artikel budaya dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. 12.4.2 Mengungkapkan dan mampu mengekspresikan teks artikel budaya dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya secara lisan dan tulisan. Adapun tahapan pengembangan *ebook* meliputi (1) studi pendahuluan berupa potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk (pengembangan desain/draf awal), (4) validasi desain oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi, (5) revisi produk, (6) uji coba produk dan (7) revisi produk akhir.
2. Kelayakan *ebook* Teks Artikel Budaya Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima untuk Kelas XII SMA didasarkan pada akumulasi rata-rata dari penilaian validator ahli materi, ahli media, dan praktisi. serta uji coba skala kecil dan uji coba skala besar terhadap siswa kelas XII pada 3 sekolah SMA di wilayah keadatan Marga Way Lima. Penilaian validator ahli materi

memperoleh nilai rata-rata persentase 96,5, penilaian validator ahli materi memperoleh nilai rata-rata persentase 100, penilaian validator praktisi memperoleh nilai rata-rata persentase 96,35, hasil uji coba penilaian siswa skala kecil memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 89,93, dan hasil uji coba penilaian siswa skala besar memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 89,93. Hasil rata-rata keseluruhan penilaian mendapatkan persentase sebesar 94,5. Dapat disimpulkan bahwa produk *ebook* teks artikel budaya pakaian adat Lampung Saibatin Marga Way Lima untuk Siswa Kelas XII SMA dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Lampung.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru, *ebook* diharapkan menambah wawasan, pelengkap bahan ajar dan tambahan referensi dalam pembelajaran Lampung khususnya teks artikel budaya.
2. Bagi peserta didik, hasil pengembangan berupa *ebook* Teks Artikel "Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima" ini dapat dimanfaatkan untuk belajar terutama pada materi teks artikel budaya Lampung.
3. Bagi peneliti lain, hasil pengembangan ini dapat dijadikan rujukan atau acuan pada penelitian senada yang dilakukan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait *ebook* dalam materi Pakaian Adat Lampung Saibatin Marga Way Lima, agar materi lebih menarik dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo. 2013. *Analisis pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Ilmu.
- Andriansyah. (2017). *Makna pakaian dan atribut pernikahan adat Lampung dan hubungannya dengan sistem gelar atau adok dalam masyarakat adat Saibatin marga Way Lima Jurai Seputih*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Ariyani, Farida, dkk. 2014. *Konsepsi Piil Pesenggiri Menuurt Masyarakat Adat Lampung Waykanan di Kabupaten Waykanan: Sebuah Pendekatan Discourse Analisis*. Bandarlampung: Aura Publishing.
- Bakker. 1984. *Filsafat kebudayaan: sebuah pengantar*. Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulya.
- Borg, W R & Gall, M D. 2003. *Educational Research: an Introduction (7. ed)*. New York: Logman Inc.
- Dana Jaya Putra. 2017. *Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung*. Bandarlampung
- Darmawati, Uti dan Y. Budiarti. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK Muatan Nasional*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Edward B. Taylor, *Primitive Culture: Researches into the Developmen of Mythology, Philosophy, Religion, Art, anf Cumtom*, New York: Henry Holt, 1887
- Herianto, H. (2020). *Teknik menulis artikel konseptual*.

- Hilman Hadikusuma. 1996. *Adat istiadat Daerah Lampung*. Lampung: Kanwil Depdikbud Propinsi Lampung.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Imas, Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kaelany HD. 2008. *Sejarah Ringkas Perkembangan Hukum Adat BANDAHLIMA Kecamatan Cukuhbalak LAMPUNG*. Jakarta: Midada Rahma Press.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Laras, Klara Ken. 2017. *Pengembangan LKPD Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Siswa SMP Kelas VII. (Tesis)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Aqil Irham, 2013. *Lembaga Perwatin dan Kepunyimbangan dalam Masyarakat Adat Lampung: Analisis Antropologis*. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Mutia, Riza. 1996. *Pakaian Penghulu Minangkabau*. Sumatera Barat: Proyek Pembinaan Permuseuman.
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014. *Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Lampung.
- Peraturan Pemerintah Daerah Lampung Nomor 2 Tahun 2008. *Pemeliharaan Kebudayaan Lampung*. Lampung.
- Perdana, F. A. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buku Elektronik dengan Materi Pokok Listrik Dinamis untuk SMA Kelas X Semester II*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratama, D.A. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran E-book pada Mata Kuliah Elektronika Digital di Jurusan Teknik Elektro UNESA*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 2(1), 327-332.
- Riduwan, dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. *Memahami Bahasa Anak-anak*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Sagala, G., Mesran, M., Sutiksno, D. U., Yuhandri, Y., & Suginam, S. 2017. *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Pakaian Adat Asli Indonesia Berbasis Multimedia dan Web Menerapkan Metode Computer Assisted Instruction (CAI)*. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 4(4).
- Sofia, Eka Agustina. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013 (Jurnal Bahasa dan Sastra)*.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Syahputra, Ridwan. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis Teks Kearifan Lokal di SMA (Tesis)*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Trisnaningsih. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kuliah Demografi Teknik*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* . Vol 7 (2).
- Waryanto, Nur Hadi dkk. 2017. *Pelatihan Pembuatan Buku Elektronik Interaktif*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA* 1(1): 33–40.
- Widodo, Chomsin S, dan Jasmadi. 2008. *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Wirga, E.W., et al. 2012. *Pembuatan Aplikasi Augmented Book Berbasis Android*

*menggunakan Unity3d*. Jakarta : Universitas Gunadarma.

Wolseley, Rillan E. 1969. *Understanding Magazine*. Iowa.

Yusminar. 2014. *E-book dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta*. Al-Maktabah, 13(1), 34–39.